

**METODE PENETAPAN HARGA GAMBIR DITINJAU DARI PERSPEKTIF
MANAJEMEN BISNIS SYARIAH DI NAGARI GUNUANG MALINTANG
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Ibnu Habil¹, Jon Kenedi²

^{1, 2} Program Studi S1 Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat e-mail : ibnuhabil070103@gmail.com¹, jonkenedi@uinbukittinggi.ac.id²

ABSTRACT

The present study aims to analyse gambier pricing methods from a Sharia business perspective, with an emphasis on the principles of fairness in transactions, clarity and transparency, and the suitability of economic practices with Sharia principles in Nagari Gunuang Malintang, Lima Puluh Kota Regency. In preparing this thesis, the author employed descriptive research methods with a qualitative approach. The data gathered consists of both primary and secondary data. The primary data was collected through in-depth interviews with gambier traders, while the secondary data was obtained from the documents that were collected during the interviews. The data collection techniques employed included interviews, observation, and documentation. The analysis of the data was undertaken using the following methodologies: data reduction, data presentation and data conclusion/verification. The results obtained demonstrated that the method of determining the price of gambier in Nagari Gunuang Malintang still has several obstacles in the process of implementing Islamic pricing. The determination of gambier prices is influenced by its quality, yet the dominance of the token in pricing determination, without consideration of broader market prices, results in farmers possessing minimal bargaining power for their products.

Keywords: Price, Sharia Business Management, Farmer

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode penetapan harga gambir dari perspektif bisnis syariah, dengan penekanan pada keadilan dalam transaksi, kejelasan dan transparansi, serta kesesuaian praktik ekonomi dengan prinsip-prinsip syariah di Nagari Gunuang Malintang, Kabupaten Lima Puluh Kota. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan para pedagang gambir, serta data sekunder yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang didapat selama wawancara. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menerapkan metode reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan/verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode

penetapan harga gambir di Nagari Gunuang Malintang masih terdapat beberapa hambatan dalam proses pelaksanaan penetapan harga secara islam. Harga gambir ditentukan oleh kualitasnya akan tetapi toke juga mendominasi dalam menetapkan harga tanpa mempertimbangkan harga pasaran secara luas yang menyebabkan para petani memiliki daya tawar yang sangat rendah terhadap produk yang mereka jual.

Kata Kunci: Harga, Manajemen Bisnis Syariah, Petani

A. Pendahuluan

Indonesia diketahui selaku negeri agraris yang beberapa besar penduduknya bertugas di aspek pertanian. Perihal ini menghasilkan zona pertanian salah satu tiang terutama pembangunan ekonomi Indonesia. Khasiat zona ini terasa di bermacam pandangan kehidupan serta bawa banyak kesempatan untuk pelakon ekonomi di zona pertanian. Sumatera Barat, khususnya Kabupaten 5 Pulu Kota, dikira selaku salah satu penghasil tumbuhan gambir penting di Indonesia. Gambir dibuat dengan cara megah di wilayah Nagari Gunuan Malintan Kabupaten Pangalan Koto Bahru. Para orang tani di wilayah itu sudah mempelajari bidang usaha ini sepanjang sebagian angkatan serta memercayakan gambir selaku pangkal pemasukan penting mereka.

Gambir merupakan tumbuhan yang diproses lewat ekstraksi dari daun serta rantingnya, yang setelah itu menciptakan pulut. Cara pengumpulan pulut ini mengaitkan sebagian jenjang, ialah pengempaan, sedimentasi, penirisan, percetakan, serta diakhiri dengan pengeringan. Dalam cara pengerjaan dengan cara konvensional, ada penyusutan

kandungan catechu tanat dampak terlarutnya dalam air sisa penekanan. Tumbuhan gambir memiliki beberapa besar katekin serta tanin yang mempunyai bermacam khasiat yang berarti.

Melonjaknya kompetisi dalam perekonomian mewajibkan wiraswasta buat lalu menata strategi supaya bisnisnya bisa bertahan serta bertumbuh dalam bermacam situasi. Melonjaknya kompetisi hendak memforsir pelakon ekonomi buat menyesuaikan diri dengan pergantian situasi di bumi bidang usaha. Buat menanggulangi tantangan itu, dalam melaksanakan sesuatu upaya dibutuhkan sesuatu strategi ataupun metodologi yang efisien, yang bisa menolong pelakon upaya dalam mengestimasi bermacam akibat yang bisa membatasi perkembangan usahanya.

Dalam penentuan harga gambir di Nagari Gunuang Malintang disinyalir tidak cocok dengan perspektif bidang usaha syariah. Misalnya, pada permasalahan dimana seluruh toke gambir terkumpul di sesuatu tempat buat bermufakat dalam memastikan harga gambir yang hendak diresmikan pada orang tani. jadi harga gambir itu tidak bersumber pada turun naiknya

harga gambir dipasaran, namun bersumber pada pada kemauan para toke itu sendiri, perihal itu membuat para orang tani merasa dibebani. Terdapat sebagian hambatan yang jadi kasus dalam memutuskan harga gambir ialah harga didetetapkan oleh mutu gambir yang diolah oleh orang tani, setelah itu kurang seimbang serta tembus pandang dalam memastikan harga jual gambir. Dari hambatan itu membuktikan terdapatnya kesenjangan antara aplikasi yang legal dalam penentuan harga gambir dengan prinsip manajemen bidang usaha syariah. Ada pula informasi harga gambir di Nagari Gunuang Malintang rentang waktu tahun 2020- 2024.

Tabel 1. Daftar Harga Gambir di Nagari Gunuang Malintang tahun 2020-2024

No	Tahun	Harga Beli/Kg
1	2020	Rp. 35.000-45.000
2	2021	Rp. 20.000-37.000
3	2022	Rp. 35.000-50.000
4	2023	Rp. 40.000-70.000
5	2024	Rp. 50.000-65.000

Sumber: *Laporan Hasil Wawancara dengan Bapak Adel Syaputra, Pemilik Usaha Dagang Gambir, tanggal 24 Agustus 2024*

Bersumber pada pada informasi 1. 1 hingga bisa diamati kalau harga gambir mwngalami pergantian dari masing- masing tahunnya. Aspek penting peruahan ini merupakan mutu gambir yang diperoleh oleh orang tani itu sendiri, dimaan terus menjadi baik mutu gambir yang diperoleh hingga biayanya terus menjadi besar. Kebalikannya terus menjadi kurang

baik mutu gambir yang diperoleh oleh orang tani hingga harga itu hendak terus menjadi anjlok. Aspek lain yang pengaruhi harga gambir merupakan tingkatan permohonan di pasar global.

B. Kajian Pustaka

1. Manajemen Bisnis Syariah

Bagi Abdullah, Manajemen bidang usaha Syariah merupakan aspek akademik yang menekuni metode mengatur, menata, serta melaksanakan aktivitas bidang usaha bersumber pada nilai- nilai Syariah Islam.

Cara manajemen bidang usaha syariah terdiri dari:

- a. Planning (pemograman)
- b. Organization (badan)
- c. Coordination (koordinasi)
- d. Controlling (memantau)
- e. Leading (menata)

Prinsip- prinsip manajemen bidang usaha syariah bagi Humayon Dar, yang diacu oleh A. Ridwan Amien serta Regu Fakultas Ekonomi serta Bidang usaha Universitas Indonesia, merupakan selaku selanjutnya: bisa dihimpun dalam 8 nilai penting selaku selanjutnya:

- a. Administrator mempunyai kedudukan berarti dalam mengenali serta mendeskripsikan tujuan adil industri, yang jadi bawah buat mengonsep strategi operasional yang tidak berubah-ubah.
- b. Berarti buat mempunyai arti hak yang nyata serta tidak samar, dan uraian hal tanggung jawab tiap- tiap golongan pelakon dalam industri.

- c. Hak dari seluruh pihak yang bersangkutan wajib diakui dan dilindungi, bukan cuma kebutuhan para pemegang saham saja.
- d. Administrator harus mengakulasi, mengerjakan, menginovasi, dan menyuguhkan data operasional bidang usaha bila juga diperlukan, supaya berguna untuk seluruh pihak yang bersangkutan.
- e. Pemograman metode insentif, tercantum profit yang berhubungan dengan paket remunerasi serta tambahan bersumber pada kemampuan, dan aplikasi kontrol yang efisien, amat genting buat menggapai berhasil dalam pengurusan.
- f. Pengumpulan ketetapan seharusnya dicoba dengan cara mendarat dengan mengaitkan kualifikasi yang pas, sehabis melaksanakan diskusi dengan atasan yang berhak.
- g. Pengembangan mutu pangkal energi orang lewat akibat, pembelajaran, serta invensi area yang mensupport merupakan pandangan elementer dalam manajemen Islam.
- h. Meminimalkan bisnis serta memantau bayaran jadi aspek kunci buat tingkatan energi saing industri Islam di pasar yang didominasi oleh industri konvensional.

Dengan prinsip-prinsip ini, manajemen bidang usaha syariah berupaya buat menghasilkan sistem yang mempunyai kesamarataan, tembus pandang, dan profitabel untuk seluruh pihak yang ikut serta.

Angka manajemen bidang usaha Islam mempunyai bermacam pandangan yang bisa diaplikasikan bagus dalam kehidupan tiap hari ataupun dalam melakukan kegiatan bidang usaha. Sumarna berkata kalau angka ialah jiwa dari ilmu. Tanpa angka, ilmu bagaikan badan tanpa roh—tidak mempunyai maksud serta tujuan. Dalam Al- Quran, ada banyak angka yang dapat dijadikan prinsip melaksanakan upaya. Sebagian di antara lain adalah

- a. Tauhid (Ketuhanan)
- b. Tepercaya (Bisa Diyakini)
- c. Jujur (Aksi semata mata cuma mencari ridho Allah)
- d. Adl (Seimbang)
- e. Ihsan (Melaksanakan aksi bagus)
- f. Shiddiq (Kejujuran)

2. Metode Penetapan Harga

Harga bisa dimengerti selaku angka dari suatu benda ataupun pelayanan yang diukur bersumber pada jumlah duit yang wajib dikeluarkan oleh konsumen buat mendapatkan benda ataupun pelayanan dan layanan yang menyertainya.

Dalam perspektif Islam, harga diulas dalam suatu Perkataan nabi yang menggambarkan mengenai seseorang kawan Rasul yang mengajukan usulan. supaya harga di pasar diresmikan. Tetapi, Rasulullah menyangkal usulan itu, melaporkan kalau pasar tidak sepatutnya mempunyai harga senantiasa sebab cuma Allah yang mempunyai hak buat menentukannya. Bagi Ibnu Taimiyah, semacam yang diambil oleh Yusuf Qardhawi, determinasi

harga dibagi jadi 2 jenis: yang diperbolehkan serta yang dilarang. Penentuan harga yang dilarang diketahui selaku Tas' ir, sedangkan penentuan harga yang diperbolehkan merupakan yang dikira seimbang (adl).

Rancangan harga yang dipaparkan oleh Buchari membuktikan kalau dalam filosofi ekonomi, harga, angka, serta faedah ialah 3 pandangan yang silih terpaut satu serupa lain. Selanjutnya uraian hal faedah serta angka:

- a. Faedah merupakan watak yang menempel pada sesuatu benda, yang membolehkan benda itu penuh keinginan serta kemauan pelanggan dan membagikan rasa puas.
- b. Angka ialah sepanjang mana benda bisa dipertukarkan dengan benda yang lain.

Tidak hanya itu, ada sebagian tipe faedah yang butuh dikenal, ialah:

- a. Faedah Wujud: Khasiat yang didapat dari wujud ataupun konsep produk yang penuh keinginan pelanggan.
- b. Faedah Tempat: Khasiat yang didapat dari kehadiran produk di posisi yang gampang dijangkau oleh konsumen
- c. Faedah Durasi: Angka yang diserahkan bersumber pada ketersediaan produk pada dikala yang pas kala pelanggan membutuhkannya.
- d. Faedah Data: Kedatangan data yang menolong pelanggan dalam membuat ketetapan pembelian yang lebih bagus.

- e. Faedah Kepemilikan: Khasiat yang dialami sehabis pelanggan mempunyai serta memahami produk yang di idamkan.

Dengan menguasai konsep-konsep ini, kita bisa lebih menghormati metode harga dalam perekonomian.

Penentuan harga dengan cara konvensional mencakup:

- a. Faktor- faktor yang Pengaruhi Determinasi Harga
 - 1) Kondisi Ekonomi
 - 2) Terdapatnya Permohonan Serta Penawaran
 - 3) Fleksibilitas Permintaan
 - 4) Tingkatan Persaingan
 - 5) Bayaran Produksi
 - 6) Tujuan Pelakon Usaha
 - 7) Pengawasan Dari Pemerintah
 - 8) Pandangan Serta Opini Masyarakat
- b. Penanda dalam Memastikan Harga
 - 1) Terjangkau Harga
 - 2) Kesesuaian Antara Harga Serta Mutu Produk
 - 3) Energi Saing Harga Di Pasar
 - 4) Kesesuaian Harga Dengan Khasiat Yang Diberikan
- c. Tata cara Penentuan Harga
 - 1) Memutuskan Tujuan Dalam Determinasi Harga
 - 2) Menganalisa Permohonan Pasar
 - 3) Berspekulasi Berbagai Biaya
 - 4) Menganalisa Bayaran, Harga, Serta Ijab Dari Para Pesaing
 - 5) Memilah Tujuan Dalam Penentuan Harga
 - 6) Memastikan Harga Akhir Yang Hendak Diterapkan
 - 7) Tujuan Dalam Penentuan Harga

Tata cara penentuan harga bagi syariah mencakup:

- a. Ar- Ridha ialah menekankan kalau tiap melakukan bisnis wajib bersumber pada pada keikhlasan kedua koyak pihak.
- b. Kompetisi yang segar mewajibkan kita buat menjauhi aplikasi dominasi dalam pasar.
- c. Kejujuran ialah prinsip berarti dalam Islam, yang mencegah seluruh wujud pembohongan.

Kelangsungan menuntut supaya tiap bisnis dicoba dengan jujur, memantulkan kondisi yang sebenarnya.

B. Metode Penelitian

Riset ini ialah riset lapangan yang bertabiat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tata cara riset kualitatif mengaitkan pengumpulan informasi di area natural dengan tujuan buat menafsirkan insiden yang terjalin di lapangan, di mana periset berfungsi selaku instrumen penting. Dalam riset kualitatif, tidak dipakai analisa statistik; kebalikannya, informasi yang digabungkan hendak dianalisis serta diinterpretasikan dengan cara mendalam. Riset ini dilaksanakan di Nagari Gunuang Malintang, Kabupaten lima Puluh Kota, serta berjalan sampai semua jenjang berakhir. Jenis dan Sumber Data: 1) Data Primer, informasi pokok merupakan data yang didapat langsung dari pangkal pertamanya, yang umumnya diucap selaku responden. Pengumpulan informasi ini dicoba lewat persoalan tercatat, bagus dengan tata cara tanya jawab ataupun pemantauan langsung

kepada pengepul ataupun orang dagang gambir di Nagari Gunuang Malintang, Kabupaten 5 Puluh Kota. Tujuannya merupakan buat mendapatkan informasi yang cermat serta asi, bagus dalam wujud perkataan ataupun catatan. 2) Data Sekunder, informasi inferior merujuk pada data yang didapat lewat riset daftar pustaka serta sumber- sumber yang telah terdapat, bagus berbentuk kesusastraan ataupun catatan yang relevan. Lewat informasi inferior, pengarang bisa mengakulasi teori- teori yang berhubungan dengan riset ini. Tidak hanya itu, informasi inferior pula melingkupi data dari pihak ketiga, ialah data yang tidak diperoleh dengan cara langsung, tetapi senantiasa berperan buat mensupport ulasan dalam riset itu. Dalam riset ini, informan kunci yang ikut serta merupakan para toke gambir di Nagari Gunuang Malintang, Kabupaten 5 Puluh Kota, sebaliknya buat informan pendukung, kita mengaitkan Ayah Orang tua Nagari Gunuang Malintang. Teknik Pengumpulan Data: 1) Observasi, metode pengumpulan informasi ini dicoba dengan melaksanakan observasi langsung kepada poin yang diawasi. Pemantauan di Nagari Gunuang Malintang, spesialnya kepada para toke gambir di situ, ialah tahap yang efisien buat memperoleh uraian yang mendalam hal penentuan harga gambir oleh orang tani. 2) Wawancara, pengumpulan informasi lewat tanya jawab dicoba dengan cara langsung antara periset serta responden. Tanya jawab bisa dicoba dengan bermacam bentuk, semacam

tertata, semi tertata, ataupun tidak tertata, terkait pada tujuan serta tingkatan elastisitas yang diperlukan. 3) Dokumentasi, pemilihan melingkupi memo insiden yang sudah lalu, yang bisa berbentuk catatan ataupun lukisan. Akta bertulisan, misalnya, melingkupi memo setiap hari, asal usul, memoar, dan peraturan serta kebijaksanaan. Sedangkan itu, akta berbentuk lukisan tercantum gambar, coretan kehidupan, coretan, serta lainnya. Metode Analisis Data: 1) Pengurangan Data, cara ini mengaitkan pemilahan, pengkategorian, serta konsentrasi atensi pada informasi yang relevan dengan kasus riset. Informasi yang didapat lewat metode tanya jawab, pemantauan, serta pemilihan hendak direduksi dengan merangkum, memilah, dan mementingkan data yang cocok dengan tujuan riset. 2) Penyajian Data, langkah ini bermaksud buat melukiskan kejadian ataupun situasi yang cocok dengan informasi yang telah direduksi. Penyajian informasi dicoba sehabis informasi sukses direduksi, serta hasilnya dihadirkan dalam wujud memo tanya jawab, memo pemantauan, dan memo pemilihan. 3) Kesimpulan ataupun Verifikasi, pada langkah terakhir analisa informasi kualitatif, dicoba ulasan serta analogi antara realitas di lapangan dengan filosofi yang terdapat, bersumber pada informasi yang sudah didapat. Kesimpulan ditarik lewat cara konfirmasi itu, menggabungkan seluruh penemuan jadi sesuatu uraian yang utuh.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Metode Penetapan Harga Gambir di Nagari Gunuang Malintang

Gambir merupakan semacam pulut kering yang diperoleh dari ekstrak daun serta cabang tumbuhan *Uncaria Gambir Roxb.* Cara pembuatannya mengaitkan ekstraksi dengan air panas dari daun serta cabang kering, yang setelah itu diendapkan, dicetak, serta dikeringkan. Gambir mempunyai manfaat selaku astringen.

Bagi Bukhari, penentuan harga merupakan sesuatu ketetapan hal harga yang hendak diaplikasikan sepanjang rentang waktu khusus. Bila harga yang diresmikan sangat besar dibanding angka yang diperoleh, industri beresiko kehabisan keuntungan. Kebalikannya, bila harga sangat kecil dari angka yang sepatutnya diperoleh, industri hendak kesusahan mencapai profit.

Faktor- Faktor yang pengaruhi harga

a. Situasi Ekonomi

Pergantian angka ubah mata duit dolar mempunyai akibat yang lumayan penting kepada harga gambir yang dibeli dari orang tani. Kala dolar naik hingga harga hendak naik sedemikian itu juga kebalikannya kala harga dolar turun hingga harga gambir yang hendak diresmikan pada orang tani hendak kecil.

b. Permohonan serta Penawaran

Permohonan gambir dipasar luar negara lumayan besar serta pula dipengaruhi oleh perjanjian bidang usaha antara eksportir dengan pihak

garis besar. Perjanjian itu pengaruhi harga beli gambir dipasar lokal yang bisa mudarat para orang tani. Disisi lain mutu gambir pula berpenagruh kepada permohonan gambir di pasar global.

c. **Fleksibilitas Pasar**

Pergantian harga gambir yang dirasakan para orang tani serta toke di Nagari Gunung Malintang ialah ilustrasi jelas dari fleksibilitas pasar. Kala permohonan di pasar bumi menyusut, hingga para toke hendak merendahkan harga belinya buat menutupi kehilangan yang dirasakan oleh toke itu. perihal ini membuktikan kalau pasar gambir amat rentan kepada situasi pasar bagus itu dari bagian permohonan ataupun ijab.

d. **Persaingan**

Gairah kompetisi pada bidang usaha gambir amat dipengaruhi oleh “Induak Samang” ataupun Atasan. Perihal itu membuktikan terdapatnya daya pasar yang tidak balance antara orang tani dengan pihak eksportir. Dalam pemikiran filosofi ekonomi suasana ini diucap dengan kompetisi tidak sempurna (Oligopoli).

e. **Biaya**

Bayaran penciptaan gambir dengan cara biasa terdiri dari sebagian bagian, ialah bayaran pemindahan, bayaran daya kegiatan, bayaran depresiasi, serta bayaran pengovenan buat menjemur gambir. Dari seluruh bayaran itu, bayaran daya kegiatan jadi yang sangat berkuasa sebab mengaitkan bermacam cara serta pengerjaan yang membutuhkan keikutsertaan langsung orang sampai langkah pengepakan.

f. **Tujuan Pelakon Usaha**

Tujuan para pelakon upaya nyatanya mencari keuntungan yang paling- paling. perihal itu searah dengan filosofi ekonomi yang melaporkan kalau profit ataupun keuntungan ialah tujuan penting tiap kegiatan bidang usaha. Tetapi disisi lain terdapat toke pula termotivasi buat menggunakan kemampuan gambir serta pula memandang kesempatan buat memberdayakan warga dekat.

2. Penanda Determinasi Harga

a. **Kesesuain harga dengan kualitas produk**

Penentuan harga gambir oleh toke amat tergantung pada mutu gambir yang diperoleh oleh orang tani. Toke memakai bermacam metode buat memperhitungkan seberapa baik mutu gambir yang dibuat oleh orang tani. Gambir yang bermutu baik mempunyai kotoran kurang dari 100 ml serta mempunyai bau yang wangi.

b. **Energi Saing Harga**

Kompetisi dalam bidang usaha gambir dipengaruhi oleh gairah pasar. Dalam perihal ini toke gambir mempunyai kedudukan selaku perantara antara orang tani dengan pasar yang lebih besar ataupun para eksportir. Para toke dibatasi aksi nya oleh “Induak Somang, dimana induak somang ini memastikan harga jual gambir dengan cara biasa.

3. Tata cara Penentuan Harga

a. Memilah tujuan dalam determinasi harga

Aplikasi determinasi harga yang biasa dicoba oleh orang dagang dalam kondisi komoditi gambir. Dengan memperkirakan harga utama, depresiasi serta harga pasaran, salah satu toke ialah ayah Inmetro Putra berupaya memposisikan ijab yang penting di pasar.

b. Memastikan permintaan

Pada permasalahan gambir di Nagari GunuangMalintang diperlihatkan determinasi harga serta permohonan benda tidak cuma didetetapkan oleh gairah pasar yang simpel yang didasarkan pada hukum permohonan. Terdapat bebrapa aspek yang bertabiat speisfik kepada sesuatu produk semacam mutu gambir.

4. Tata cara penentuan harga bagi syariah

a. Kompetisi sehat

b. Kejujuran

c. Keterbukaan

Dari filosofi diatas disimpulkan kalau pelakon upaya gambir di Nagari Gunuang Malintang sudah berupaya mempraktikkan prinsip islam dalam melaksanakan bidang usaha mereka. kompetisi segar, kejujuran serta kejernihan jadi angka yang dipegang konsisten. Tetapi, sedang ada kekurangan dalam melaksanakan prinsip itu. Dimana sedang sedikit sokongan dari penguasa dalam mempraktikkan prinsip islam serta minimnya wawasan para toke gambir hendak prinsip syariah

E. Kesimpulan

Bersumber pada hasil riset serta pembahsan yang sudah diulas serta sudah dilaksanakan pada ayat lebih dahulu, hingga pengarang bisa mengutip kesimpulan kalau Terdapat beberapa bagian yang mempengaruhi pasaran barang. Elemen- elemen itu antara lain: situasi ekonomi, permohonan serta ijab, fleksibilitas permohonan, pertandingan, dan bayaran serta tujuan pelakon upaya itu sendiri. Sedangkan itu, tata cara penentuan harga gambir dengan cara syariah sedang mengalami beberapa tantangan, walaupun para orang dagang gambir di Nagari Gunuang Malintang sudah berupaya buat mempraktikkan prinsip syariah dalam aktivitas bidang usaha mereka. Para orang dagang gambir memastikan harga bersumber pada kualitas gambir yang diperoleh oleh orang tani, di mana mutu yang lebih bagus hendak memperoleh harga yang lebih besar.

Bersumber pada hasil riset yang pengarang jalani pada para toke gambir di Nagari Gunuang Malintang membagikan sebagian anjuran yang terpaut dengan kasus dalam memutuskan harga gambir

1. Untuk para toke gambir di Nagari Gunuang Malintang supaya lalu menolong orang tani gambir dalam menjual hasil gambirnya. Para toke wajib berlagak terbuka serta jujur dalam membagikan data terpaut harga gambir serta para toke mengajak orang tani supaya senantiasa tingkatkan mutu gambir

supaya biayanya terus menjadi baik.

2. Untuk orang tani serta pengelola upaya gambir seharusnya bisa berlatih serta pembaruan dalam memproduksi gambir tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2014. "Manajemen serta Penilaian Kemampuan Pegawai". Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Al- Qardawi, Y. 1997. Norma serta Etika Dalam Ekonomi Islam, ganti bahasa oleh Zainal
- Alma, Bukhari. 2011. "Manajemen Penjualan serta Penjualan Pelayanan". Bandung: Alfabeta.
- Amin, A. Riawan serta Regu PEBS FEUI, 2010. "Menggagas Manajemen Syariah; Filosofi serta Aplikasi The Celestial Management", Jakarta: Selemba 4.
- Andis Febrian. 2022. "Siyasah Al-Ighraq: A Case Study on Convection Market, Aur Kuning Bukittinggi" dalam Journal of Islamic Economic Perspectives, Daya muat 5. Issue 1, h 100-106
- Anggi Pratiwi Sitorus. 2022. Metode Penentuan Harga (Price) Serta Kebijakan Determinasi Profit (Keuntungan) Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam: Attanmiyah: Harian Ekonomi Serta Bidang usaha Islam. Vol. 1, Nomor. 1, perihal 44- 59.
- Anggito, Albi, dkk, 2018. "Metodologi Riset Kualitatif", (Sukabumi: CV jejak)
- Arifin serta Dahlia Husein, Jakarta: Dengung Insan.
- David, Fred R., 2008,. Manajemen Penting, Versi 10. Jakarta: Pencetak Salemba 4.
- Effendi, Syamsul. 2021. Penentuan Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Mutlaqah: Harian Amatan Ekonomi Syariah. Vol 1, Nomor 2, hlm 26- 35.
- Eviliyana, dkk. 2022. Determinasi Harga Dalam Jual Beli Jagung Tebasan Perspektif Hukum Ekonomi Syariah: Mu' amalah Harian Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 2, Nomor. 1, hlm 1- 20.
- Fatimah, St., dkk. Penentuan Harga Bagi Ibnu Taimiyah. Al- Rikaz: Harian Ekonomi Syariah (ONLINE), Daya muat 2 Issue 1, hlm 45- 59.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2008. Manajemen Penjualan. Versi kedua, edisi keenam. Yogyakarta: BPFE.
- Heri Sudarsono. 2004., Rancangan Ekonomi Islam, Jogjakarta: Ekonosia
- Jogiyanto. 2005. Sistem Data Strategik Buat Kelebihan Bersaing. Yogyakarta: Pencetak Andi Offset.
- Jon Kenedi. 2017. "Kegiatan Istri Penerbit pengecap Batu- Bata Membuat Ekonomi Keluarga Serta Faktor- Faktor Yang Pempengaruhinya Di Nagari Tanjung Betung Kabupaten Pasaman" dalam Harian Humanisma: Journal of Kelamin Studies, Vol. 1, Nomor. 1, Januari- Juni 2017, h 87- 95

- Kahhar, Joko S. serta Abu R. Fatahillah, 2007. *Glosarium Al-Qur' an serta Macam Sebutan dalam Islam*. Yogyakarta: Sajadah Press.
- Khadduri, Majjid. 1984. *The Islamic Conception of Justice*, The Johns Hopkins University Press, Baltimore and London.
- Nazir N. 2000. "Gambir, Budidaya, Pengerjaan serta Peluang Diversifikasinya". (Yayasan Hutanku. Padang).
- Regu. Reality, 2008. "Kamus Terkini Bahasa Indonesia Dilengkapi Pelafalan Yang Betul," (Jakarta: PT. Reality Publisher)
- Riyadi, Fuad. "Urgensi Manajemen dalam Bidang usaha Islam" dalam *Harian Bidang usaha serta Manajemen Islam*, Vol. 3, Nomor. 1, Juni 2015, perihal. 70- 78
- Santiyo Wibowo, *Metode Pengerjaan Gambir DU Dusun Siambaling, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara*, *Harian Ekonomi*, Vol 1, Nomor 2, Desember 2009, Perihal 260- 267.
- Sumarna, C. 2006. "Metafisika Ilmu dari Dasar Mengarah Angka". Pustaka Anak cucu Quraisy.